

**MANAJEMEN PROGRAM KOMITE PERMAINAN OLAHRAGA
TRADISIONAL INDONESIA (KPOTI) SUMATERA UTARA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA ANAK DI KOTA
MEDAN**



Oleh: Sukri Agustian

NIM: (21204091019)

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukri Agustian
Nim : 21204091019
Jenjang : Magister
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Mei 2023



Sukri Agustian, S.Pd.
Nim: 21204091019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukri Agustian

Nim : 21204091019

Jenjang : Magister

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Penulis



Sukri Agustian, S.Pd.

Nim: 21204091019

STATE ISLAMIC UNIVE
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MANAJEMEN PROGRAM KOMITE PERMAINAN OLAHRAGA
TRADISIONAL INDONESIA (KPOTI) SUMATERA UTARA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA ANAK DI KOTA
MEDAN.

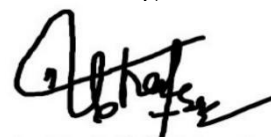
Yang ditulis oleh:

Nama : Sukri Agustian, S.Pd.
Nim : 21204091019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Assalamualaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 19 Mei 2023
Pembimbing



Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag.
Nip: 197502112005012002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1434/Un.02/DT/PP/00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PROGRAM KOMITE PERMAINAN OLARAHAGA TRADISIONAL INDONESIA (KPOTI) SUMATERA UTARA DALAM MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA ANAK DI KOTA MEDAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUKRI AGUSTIAN, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204091019
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Subang
Dr. Nur Saikhah S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 6f1208620662



Pengujii I
Prof. Dr. Hj. Enni Munawati, MM.
SIGNED

Valid ID: 6f1208620662



Pengujii II
Dr. Rohmatan Lakkak Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6f1208620662



Yogyakarta, 30 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6f1208620662

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar¹. (Q.S. An-nisa' Ayat 9)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ M I S Junanah, "Nilai-Nilai Parenting Islami Dalam QS An-Nisaa' Ayat 9 Telaah Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab," 2021.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga terlimpah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang merupakan suri tauladan bagi kita semua.

Tesis saya yang berjudul “Manajemen Program Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Di Kota Medan”. peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak dapat diselesaikan tanpa ada bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.,M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengarahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesungguhan dan kesabaran hingga penyusunan tesis ini selesai
4. Dr. Nur Saidah, S.Ag.,M.Ag selaku sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekaligus dosen pembimbing tesis saya, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan pada program Magister Manajemen Pendidikan Islam.
5. Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik.
6. Segenap Dosen, Profesor, Doktor, dan tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan khususnya Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

7. Agustin Sastrawan Harahap, M.Pd., selaku Kepala Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara yang telah memberikan saya izin penelitian dan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian.
8. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Fahroni dan Ibu Eli Eriyawati, kakak Anggi Fahliza, Muhammad Fahrizal, beserta adik Yusrizal, Nur Hidayati yang telah memberikan fasilitas, do'a, semangat dan dukungan yang tidak pernah putus seperti air yang mengalir yang tidak akan pernah surut. Saya ucapkan terima kasih yang tidak terhingga.
9. Teman-teman seperjuangan Magister Manajemen Pendidikan Islam, terima kasih untuk kekompakannya, kebersamaan, dan dukungan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Teman-teman kontrakan perumahan polri gowok Ambarukmo Muhammad Naufal Hadiyan, Lc., M.H. Farhan Fathurrahman, S.H.
11. Semua pihak yang berjasa dalam penulisan tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis serta memberikan dukungan mendapatkan limpahan rahmat dan karunia dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi dunia pendidikan, dan bagi pembaca umumnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Penulis



Sukri Agustian, S.Pd.

Nim: 21204091019

ABSTRAK

Sukri Agustian, NIM 21204091019, Manajemen Program Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Di Kota Medan. Tesis: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023

Penelitian ini dilatarbelakangi dari ketertarikan peneliti melihat rendahnya karakter cinta tanah air melalui permainan tradisional di kota medan. Data statistik kota Medan di tahun 2018 ada 45,3% Dari 3.264 siswa sekolah kecanduan bermain game online. Dampaknya anak semakin jauh meninggalkan warisan budaya indonesia salah satunya permainan tradisional. Untuk mengantisipasi dampak buruk yang disebabkan dari kecanduan game online pada anak dibutuhkan sebuah wadah yang menanganai dan merangkul anak di kota Medan. KPOTI Sumut bekerjasama dengan pihak sekolah dalam membentuk karakter cinta tanah air anak di kota Medan melalui permainan tradisional. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk Menganalisis Program (KPOTI) Sumatera Utara (2) Untuk Menemukan Konsep Manajemen Program (KPOTI) (3) untuk menganalisis dampak (hasil) dari program KPOTI dalam membentuk karakter cinta tanah air di kota Medan.

Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data Primer diperoleh dari informan yang memenuhi kriteria 3M (mengetahui, mengalami, memahami). Serta data sekunder berupa artikel ilmiah dan buku terkait tema. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi dan rekomendasi peneliti. Validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) KPOTI memiliki tiga program dalam membentuk karakter cinta tanah air di Kota Medan (a) Program Pembentukan PANGKOTRAD (Pangkalan Olahraga Tradisional) di sekolah yang berfungsi sebagai wadah untuk pembentukan karakter siswa melalui permainan tradisional (b) Program *Go To School* yang bertujuan mensosialisasikan beberapa permainan tradisional (c) Program Penguatan Profil Pancasila melalui Permainan Tradisional yang bertujuan untuk melakukan pembinaan dan menumbuhkan minat siswa melalui *Hasta Karya*. 2) Manajemen Program KPOTI di Kota Medan mengacu kepada teori manajemen yang dipopulerkan oleh George R. Terry yang meliputi *Planning*; analisis kebutuhan permainan tradisional *Organizing*; pembentukan panitia pelaksanaan *Actuating*; melaksanakan sosialisasi dan pameran permainan tradisional dan *Controlling*; KPOTI Melakukan pengawasan kegiatan. 3) Hasil manajemen Program KPOTI ini cukup berhasil membentuk karakter cinta tanah air anak di Kota Medan meskipun belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan peserta program menghayati nilai kerjasama, kebersamaan, toleran, bersikap jujur dan menghargai permainan tradisional.

Kata kunci: Manajemen Program, KPOTI Sumatera Utara, Anak di Kota Medan.

ABSTRACT

Sukri Agustian, NIM 21204091019, *Program Management of the North Sumatra Committee for Traditional Indonesian Sports Games (KPOTI) in Forming the Character of Homeland Love in Children in Medan City. Thesis: Islamic Education Management Masters Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sciences, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023*

This research is motivated by the interest of researchers to see the low character of love for the motherland through traditional games in the city of Medan. Statistical data for the city of Medan in 2018 there are 45.3% of 3,264 school students addicted to playing online games. The impact is that children are increasingly leaving Indonesia's cultural heritage, one of which is traditional games. To anticipate the negative effects caused by online game addiction on children, a forum that handles and embraces children in the city of Medan is needed. KPOTI Sumut cooperates with the school in forming the character of loving the motherland of children in the city of Medan through traditional games. The aims of this study were: (1) to analyze the program (KPOTI) of North Sumatra (2) to discover the concept of program management (KPOTI) (3) to analyze the impact (outcome) of the KPOTI program in shaping the character of loving the motherland in the city of Medan.

This type of research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Primary data sources were obtained from informants who met the 3M criteria (knowing, experiencing, understanding). As well as secondary data in the form of scientific articles and books related to the theme. Data analysis was carried out through the process of data reduction, data presentation, drawing conclusions/verification and recommendations of researchers. Data validation was carried out through source and method triangulation techniques.

The results of this study indicate that 1) KPOTI has three programs in shaping the character of loving the motherland in Medan City (a) the Formation Program for PANGKOTRAD (Traditional Sports Base) in schools which functions as a forum for building student character through traditional games (b) the Go To Program School which aims to socialize several traditional games (c) Program to Strengthen Pancasila Profile through Traditional Games which aims to provide guidance and foster student interest through Hasta Karya. 2) KPOTI Program Management in Medan City refers to the management theory popularized by George R. Terry which includes Planning; analysis of the needs of traditional games Organizing; forming the Actuating implementation committee; carry out socialization and exhibitions of traditional games and controlling; KPOTI Supervises activities. 3) The results of the management of the KPOTI Program have been quite successful in forming the character of loving the homeland for children in Medan City, although it has not been maximized. This is evidenced by the program participants living the values of cooperation, togetherness, tolerance, being honest and respecting traditional games.

Keywords: Program Management, North Sumatra KPOTI, Children in Medan City.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dikembangkan	Tidak dikembangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	'En
و	Wawu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	“	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	<i>Muta'aqqudīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya) Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātulfiṭri</i>
------------	---------	---------------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jāhiliyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawumati فروض	Ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawumati قول	Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أأعدت لئن	Ditulis	u'iddat
شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

ذو الفروض	Ditulis	awīal-furūḍ
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	ẓawīal-furūḍ
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Studi Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoritik	21
F. Metode Penelitian.....	41
G. Sistematika Pembahasan	50
BAB II	51
GAMBARAN UMUM KOMITE PERMAINAN OLAAHRAGA TRADISIONAL INDONESIA (KPOTI)	51

A. Sejarah Berdirinya Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara.....	51
B. Lokasi Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara	54
C. Visi dan Misi Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara	55
D. Struktur Organisasi	57
E. Sarana dan Prasarana.....	60
BAB III.....	62
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Program Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak	62
1. Pembentukan PANGKOTRAD (Pangkalan Olahraga Tradisional).	67
2. Program <i>Go To School</i>	79
3. Program Penguatan Profil Pancasila melalui Permainan Tradisional	90
B. Manajemen Program KPOTI Sumatera Utara Dalam Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak.....	99
1. Manajemen Program Pembentukan Pangkalan Olahraga Tradisional (PANGKOTRAD) di Sekolah	100
2. Manajemen Program KPOTI <i>Go To School</i>	120
3. Manajemen Program Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	136
C. Peran Program Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak di Kota Medan.	151
BAB IV	157
PENUTUP.....	157
A. Kesimpulan	157
B. Saran.....	163
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN	168

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Program KPOTI Sumatera Utara 99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Munas I KPOTI Pusat	52
Gambar 2.2 Pelantikan KPOTI Sumatera Utara	53
Gambar 2.3 Denah KPOTI Sumatera Utara.....	55
Gambar 3.1 Pembentukan PANGKOTRAD di Sekolah.....	69
Gambar 3.2 Sosialisasi KPOTI <i>Go To School</i> di SD IT Ad Durrah	84
Gambar 3.3 Sosialisasi KPOTI <i>Go To School</i> di MTs Babuk Ulum.....	84
Gambar 3.4 Bermain Bersama di MTs Babuk Ulum.....	88
Gambar 3.5 <i>Workshop</i> Pengenalan Permainan Tradisional di MAN 1 Medan ..	91
Gambar 3.6 Hasta Karya Permainan Trdisional di MAN 1 Medan.....	96
Gambar 3.7 Persiapan Kompetisi Permainan Trdisional di Provinsi.....	97

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Manajemen Program Pembentukan PANGKOTRAD di Sekolah.....	120
Bagan 3.2 Manajemen Program KPOTI <i>Go To School</i>	136
Bagan 3.3 Manajemen Program Penguatan Profil Pancasil <i>Rahmatan Lil</i> <i>Alamin</i>	151



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara	170
Lampiran 2. Pengurus KPOTI Sumatera Utara.....	197
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan KPOTI.....	198
Lampiran 4. Curriculum Vitae	199



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan tradisional merupakan permainan berbasis kearifan lokal kebudayaan masyarakat yang ada di setiap daerah di Indonesia. Selain menjadi ciri suatu bangsa, Permainan tradisional dan permainan modern tentu saja memiliki manfaatnya masing-masing, permainan tradisional memberikan berbagai manfaat dalam hal kebugaran jasmani pada anak karena permainan ini sangat baik untuk melatih fisik dan mental anak dalam merangsang kreativitas, ketangkasan, melatih jiwa kepemimpinan, kecerdasan, dan keluasan wawasan anak melalui permainan tradisional ini.² Namun, pada kenyataannya saat ini, permainan tradisional sudah mulai hilang peminatnya, dimana anak-anak lebih suka berada didepan layar untuk menonton televisi atau video game yang sebenarnya membawa dampak negatif dari segi psikologis terutama dalam hal semangat belajarnya.

Keinginan anak untuk terus bermain game online justru menjadi tuntutan dalam mengikuti perubahan zaman yang semakin canggih. Perubahan teknologi yang semakin pesat, seluruh permainan dengan jenis jenis apapun dapat dimainkan dalam satu benda yang dapat digenggam dengan mudah oleh

² Robertus Lili Bile, Yohanes Bayo Ola Tapo, and Avelina Kurniati Desi, "Pengembangan Model Latihan Kebugaran Jasmani Berbasis Permainan Tradisional Sebagai Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK," *Jurnal Penjakora* 8, no. 1 (2021): 71–80.

anak.³ Anak cenderung bermain game online dalam waktu yang cukup lama tanpa memperhatikan keadaan sekitarnya, sehingga tak jarang banyak anak yang kecanduan game online tanpa pendampingan yang tepat dari orang tuanya, bahkan ditahun 2012 sudah ada 45,3% dari 3.264 siswa sekolah kecanduan bermain game tanpa melihat waktu bahkan tidak berniat untuk sekolah.

Pandemi covid-19 sangat berdampak pada dunia pendidikan. Perubahan sistem pembelajaran berpengaruh pada proses pengajaran⁴. Di tahun 2019 di masa awal covid 19 pemerintah mengeluarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 yang tertuang dalam SE No. 4 Tahun 2020 yang berisi bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah masing-masing melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, sehingga para siswa dapat terhindar dari virus corona.⁵ Karena pembelajaran yang dilakukan secara daring/jarak jauh anak-anak semakin seluas dalam menggunakan media elektronik tanpa melihat batas dan waktu.

Leluasanya anak-anak dalam kegiatan pembelajaran daring harus membuat guru bekerja lebih ekstra untuk menyiapkan materi pembelajaran agar

³ Solikhatun Izza, Tindi Laili Nurizqi, and Rina Dwi Ayuningrum, "Permainan Tradisional (Gobak Sodor) Dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak," in *Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global,"*(0291), 2018, 80–85.

⁴ Erni Munastiwi and Sri Puryono, "Unprepared Management Decreases Education Performance in Kindergartens during Covid-19 Pandemic," *Heliyon* 7, no. 5 (2021): e07138.

⁵ Halijah, N. "Pentingnya Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Pembelajaran Daring," In *Koran Metro Riau*, Edisi Jum'at, 14 Agustus 2020.

menjadi kreatif dan inovatif tentunya dengan berbasis media teknologi.⁶ Dewi dalam penelitian yang dilakukannya juga mengungkapkan keluhan lain yang disampaikan oleh orang tua siswa yang mendampingi anaknya selama proses pembelajaran daring di rumah bahwa minat anak untuk belajar turun secara drastis, anak kurang fokus terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, anak lalai terhadap tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan lebih tertarik untuk menonton tayangan televisi dan bermain game online.⁷

Untuk mengantisipasi dampak buruk yang disebabkan dari kecanduan *gadget* dan *game online* pada anak dibutuhkan sebuah wadah yang menaungi dan merangkul mereka agar tidak sepenuhnya berpatokan pada media permainan online yakni dengan memperkenalkan kembali budaya permainan tradisional. Perkembangan anak-anak juga dapat dilihat dari kegiatan bermainnya, melalui suatu permainan anak akan mencapai perkembangan emosi di dalam dirinya seperti, anak akan merasa senang, sedih, marah, menang, kalah, dan menggunakan kemampuannya untuk mencapai perkembangan fisik, perkembangan intelektual yang menggunakan atau memanfaatkan lingkungan sekitar sehingga memunculkan perkembangan sosialnya yang menunjukkan hubungan sosialnya dengan kelompok atau teman

⁶ Nabila Bunnanditya dan Meidawati Suswandri Ria Puspita Sari, "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama COVID-19," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2021): 9–15.

⁷ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61.

sebayanya, serta belajar menolong dan memperhatikan kepentingan orang lain yang terlibat dengan diri anak.

Melalui permainan tradisional, anak dapat melakukan aktivitas fisik dan mengeksplor kemampuan yang dimilikinya. Apalagi permainan tradisional tidak membutuhkan biaya dan dapat dinikmati semua kalangan. Di sekolah permainan tradisional dapat diperkenalkan melalui pendidikan jasmani. Karena pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, keterampilan emosi, keterampilan sosial, dan moral.⁸

Di Sumatera Utara terdapat sebuah komite yang sengaja dibentuk dengan tujuan untuk mengembalikan hak bermain masyarakat secara nyata bersama-sama dengan warga masyarakat lainnya terutama anak-anak di kota medan. Komite tersebut bernama Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI). Agustin Sastrawan Harahap sebagai ketua KPOTI Sumatera Utara mengungkapkan perkembangan zaman atau era digitalisasi saat ini tidak hanya membawa dampak positif, namun juga membawa berbagai dampak negatif bagi para generasi muda, khususnya anak-anak. Ia mengungkapkan kekhawatiran akan banyak generasi muda yang akan

⁸ Bahtiyar Heru Susanto and Ferawati Listianingsih, "Model Pembelajaran Akuatik Berbasis Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Berenang Siswa Sekolah Dasar," *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 6, no. 1 (2019).

kehilangan jati diri maupun jati negara yang diakibatkan oleh arus derasnya digitalisasi. Maka dari itu, hadirnya KPOTI Sumatera Utara menjadi wadah pergerakan yang akan bergerak bersama-sama dengan kabupaten/kota untuk memperkokoh dan menciptakan sikap cinta tanah air serta berusaha untuk terus mempertahankan budaya bangsa melalui permainan rakyat dan olahraga tradisional.⁹

KPOTI Sumatera Utara juga merupakan sebuah Komite pendorong yang menghubungkan tiap-tiap daerah di Sumatera Utara. Untuk menjaga ketahanan budaya di setiap daerah, KPOTI Sumatera Utara membentuk pangkalan olahraga tradisional (Pangkotrad) di setiap daerah kabupaten/kota. Pangkotrad dibentuk untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa permainan rakyat dan olahraga tradisional merupakan hal yang penting untuk dilestarikan sebagai bentuk cinta tanah air dan menghargai budaya bangsa.¹⁰

Di dalam Islam, manajemen program dapat dilihat sebagai sebuah tugas yang diberikan kepada pemimpin atau manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien. Ada beberapa prinsip manajemen program yang dapat diambil dari perspektif Islam¹¹:

⁹<https://sumut.antaranews.com/amp/berita/437793/kpoti-sumut-berkomitmen-lestarikan-budaya>,” n.d.

¹⁰<https://www.digtara.com/gaya/komunitas/pelantikan-kpoti-sumut-momentum-jaga-pertahanan-bangsa-lewat-budaya-dan-permainan-rakyat>,” n.d.

¹¹ Rifngatus Saadah and Hasyim Asy'ari, “Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik,” *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 1–11.

1. Tawakal: Salah satu prinsip utama dalam manajemen program dalam Islam adalah tawakal, yaitu keyakinan bahwa keberhasilan datang dari Allah SWT. Oleh karena itu, seorang manajer harus mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh, namun harus tetap yakin bahwa hasil akhir dari program tersebut ada di tangan Allah SWT.
2. Keadilan: Prinsip lainnya dalam manajemen program dalam Islam adalah keadilan. Seorang manajer harus memastikan bahwa keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan harus adil dan tidak merugikan pihak manapun. Keadilan juga harus diterapkan dalam pengelolaan sumber daya, seperti pendistribusian dana dan alokasi sumber daya manusia.
3. Keterbukaan dan transparansi: Prinsip lain dalam manajemen program dalam Islam adalah keterbukaan dan transparansi. Seorang manajer harus memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara publik. Dalam konteks manajemen program, ini berarti bahwa manajer harus memberikan laporan dan informasi yang jelas dan transparan tentang kemajuan program tersebut.
4. Kemitraan: Islam mendorong kerjasama dan kemitraan dalam segala hal, termasuk dalam manajemen program. Seorang manajer harus bekerja sama dengan semua pihak yang terlibat dalam program, termasuk staf, relawan, dan mitra lainnya. Kemitraan yang kuat dan saling menguntungkan akan membantu mencapai tujuan program dengan lebih efektif.
5. Inovasi dan kreativitas: Islam mendorong umatnya untuk terus berinovasi dan kreatif dalam mencapai tujuan. Seorang manajer harus terbuka terhadap

ide-ide baru dan memotivasi stafnya untuk berpikir kreatif dalam mencari solusi untuk setiap tantangan yang dihadapi.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, seorang manajer program dapat memastikan bahwa program tersebut berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuannya dengan cara yang efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk mengobservasi lebih mendalam bagaimana manajemen Komite Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak di Kota Medan. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengacu pada teori manajemen yang dipopulerkan oleh George R. Terry yang mengungkapkan bahwa manajemen terdiri dari empat bagian yang meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan) atau biasa dikenal sebagai teori manajemen POAC. Adapun alasan peneliti memilih teori ini karena teori manajemen yang dikemukakan oleh George R Terry merupakan salah satu teori manajemen yang paling terkenal di dunia khususnya dunia manajemen. Selain itu teori manajemen POAC yang dikemukakan oleh George R Terry selalu berperan aktif dalam suatu kegiatan keorganisasian, perusahaan, kelompok serta diri sebagai sarana dalam menyelesaikan berbagai permasalahan secara teratur dan sistematis. Sehingga peneliti merasa teori ini merupakan teori yang sangat relevan untuk menjawab berbagai permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini nantinya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja program-program Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak di Kota Medan?
2. Bagaimana Manajemen Program Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak di Kota Medan?
3. Apakah program-program Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara dapat Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak di Kota Medan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas, adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Menganalisis Program-program/ Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak di Kota Medan
- b. Untuk Menemukan Konsep Manajemen Program Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak di Kota Medan

- c. Untuk mengetahui Apakah program-program Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara dapat Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak di Kota Medan

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan memberikan dampak dan kontribusi yang berperan baik dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada kajian bidang permainan rakyat dan olahraga tradisional. Adapun tujuan lainnya adalah:

- a. Secara Teoritis
- 1) Untuk memberikan kontribusi terhadap organisasi yang diteliti mengenai hasil penelitian tentang manajemen.
 - 2) Hasil penelitian diharapkan akan bermanfaat sebagai literatur yang akan dijadikan acuan oleh peneliti berikutnya yang memiliki fokus penelitian yang sama yaitu tentang manajemen dalam sebuah organisasi
- b. Manfaat Praktis
- 1) Manfaat Bagi Organisasi.
 - a) Sebagai bahan masukan dan acuan dalam pelaksanaan manajemen dalam Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara
 - b) Sebagai stimulus bagi organisasi dalam pelaksanaan manajemen
 - c) Memberikan masukan dalam bidang keilmuan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dalam pelaksanaan manajemen

2) Manfaat Bagi Penggiat Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional.

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan akan menjadi literatur dan acuan bagi para penggiat permainan rakyat dan olahraga tradisional dalam pelaksanaan manajemen di organisasi yang akan dijelankannya.

D. Studi Pustaka

Kajian pustaka ditunjukkan untuk menelaah sejauh mana permasalahan yang telah ditulis oleh peneliti lain. Selanjutnya akan dilihat apakah terdapat persamaan dan perbedaan. Dengan adanya kajian pustaka penulis dapat menghindari plagiasi penelitian yang sebelumnya dan dapat mengembangkan penelitiannya. Adapun literatur yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 oleh Fella Suffah dan Rr. Nanik Setyowati dengan judul Strategi Komunitas Bermain Tanoker Dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air Melalui Permainan Tradisional Egrang di Kecamatan Ledokombo Jember Jawa Timur. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat tiga strategi yang digunakan oleh komunitas Tanoker dalam membangun karakter cinta tanah air di kecamatan Ledokombo, Jember, Jawa Timur, yaitu (1) melalui pembiasaan dan pengenalan lagu-lagu daerah dan lagu-lagu Nasional. Pembiasaan yang dilakukan oleh komunitas Tanoker menggunakan lagu-lagu daerah, nasional ketika latihan Egrang, minggu ceria dan latihan paduan suara, (2) membangun

karakter cinta tanah air melalui kompetisi festival Egrang dan perlombaan pada peringatan hari besar Nasional, dengan mengajak anak-anak di kecamatan Ledokombo untuk memperingati hari besar Nasional seperti hari kemerdekaan Republik Indonesia, hari Pahlawan, dengan mengusung berbagai tema yang bertujuan untuk membangun jiwa cinta kepada tanah air melalui permainan Egrang (3) dan membangun karakter cinta tanah air dengan menanamkan sikap peduli pada bangsa dan negara, sikap peduli pada bangsa dan negara dibangun dari hal-hal yang kecil seperti sikap peduli pada lingkungan.¹² Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian yaitu peran sebuah komunitas dalam membangun karakter cinta tanah air pada anak. Perbedaannya adalah objek penelitian yang terdapat pada penelitian terdahulu ialah strategi yang digunakan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sekar Dwi Ardianti, Savitri Wanabuliandari, dan Moh. Kanzunudin pada tahun 2017 dengan judul Implementasi Pembelajaran Berbasis Ethno-Edutainment Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *ethno-edutainment* dapat meningkatkan karakter cinta tanah air siswa. Peningkatan karakter cinta tanah air dengan skor peningkatan kategori rendah sebesar

¹² Fella Suffah dan Rr Nanik Setyowati, "Strategi Komunitas Bermain Tanoker Dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air Melalui Permainan Tradisional Egrang Di Kecamatan Ledokombo Jember Jawa Timur" 3 (2015): 1324–38.

4,55%, kategori sedang sebesar 40,91%, dan kategori tinggi sebesar 54,54%. Secara klasikal diperoleh nilai *normalized gain* <g> sebesar 72% atau 0,72 yang berarti tafsiran peningkatan karakter cinta tanah air yang terjadi termasuk kategori tinggi.¹³ Adapun keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan karakter cinta tanah air pada anak. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan Pembelajaran Berbasis *Ethno-Edutainment* dalam meningkatkan karakter cinta tanah air pada anak. Sedangkan peneliti berfokus pada bagaimana manajemen KPOTI (Komisi Permainan Olahraga Tradisional Indonesia) dalam meningkatkan rasa cinta tanah air pada anak.

Ketiga, Penelitian yang juga dilakukan pada tahun 2017 dengan judul Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik yang dilakukan oleh Laila Fatmawati, Rani Dita Pratiwi dan Vera Yuli Erviana. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Modul pendidikan multikultural berbasis karakter cinta tanah air dan toleransi yang telah dikembangkan layak untuk digunakan. Kelayakan dinilai dari hasil validasi oleh ahli media memperoleh skor 66 dengan kategori “Sangat Baik”, ahli materi memperoleh skor 72 dengan kategori “Sangat Baik”, ahli pembelajaran memperoleh skor 74 dengan kategori “Sangat Baik”, dan ahli bahasa memperoleh skor 60 dengan kategori “Sangat Baik” . Pengembangan modul pendidikan

¹³ Savitri Wanabuliandari dan Moh. Kanzunuddin Sekar Dwi Ardianti, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Ethno-Edutainment Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar” 9 (2019).

multikultural mendapatkan respon positif dari guru dan peserta didik, hal tersebut ditunjukkan dari penilaian guru dan lembar respon peserta didik pada saat uji coba produk terbatas lembar respon peserta didik diisi oleh 10 peserta didik dari kelas 2A. Mendapatkan skor 375 dengan nilai rata-rata 37,5 dan termasuk dalam kategori nilai sangat baik. sedangkan lembar penilaian guru mendapatkan skor 70 yang juga memiliki kategori nilai “Sangat Baik”. Pada saat uji coba lapangan lembar respon peserta didik diisi oleh 35 peserta didik dari kelas 2B. Mendapatkan skor 1293 dengan nilai rata-rata 36,94 dan termasuk kategori “Sangat Baik”. Sedangkan lembar penilaian guru mendapatkan skor 76 yang juga memiliki kategori “Sangat Baik”. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berfokus untuk meningkatkan karakter cinta tanah air pada anak.¹⁴ Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian ini berfokus pada pengembangan modul berbasis multikultural, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada Komisi Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI).

Keempat, Penelitian oleh Ikhwan Abduh yang juga dilakukan pada tahun 2017 dengan judul Peran Pemerintah Terhadap Perkembangan Olahraga Tradisional Pada Masyarakat Suku Da'a Di Pedalaman Desa Kalola. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Peran Pemerintah yang masih minim dalam perkembangan olahraga Tradisional pada Suku Da'a di Pedalaman

¹⁴ Laila Fatmawati, Rani Dita Pratiwi, and Vera Yuli Erviana, “Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Dan Nasionalis Pada Pembelajaran Tematik,” 2012, 80–92.

Desa Kalola, olahraga tradisional yang tumbuh dan berkembang di masyarakat lebih spesifik ke olahraga tradisional yang masuk dalam tingkatan sekolah dasar, selain itu Pemerintah lebih fokus terhadap perkembangan infrastruktur yang ada di desa dan pendidikan itu sendiri. Dalam pertumbuhan perkembangan budaya yang ada pada suku Da'a masih dikatakan tertutup dari masyarakat pada umumnya, sehingga pemerintah dalam hal ini belum mampu memberikan dukungan serta perhatian yang seharusnya dikembangkan pada masyarakat, serta minimnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya nilai budaya atau warisan leluhur yang seharusnya selaku masyarakat yang menjunjung tinggi nilai leluhur, mengutamakan kelestarian nilai budaya yang ada.¹⁵ Adapun keterkaitan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai pentingnya permainan olahraga. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah masyarakat Suku Da'a Di Pedalaman Desa Kalola, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan selanjutnya adalah anak-anak di Kota Medan.

Kelima, Penelitian yang juga dilakukan pada tahun 2017 dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran IPS di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie Aceh Besar yang dilakukan oleh Nurul Aprilina, Tati Fauziah, M. Husin Affan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi maka yang

¹⁵ Ikhwan Abduh, "Peran Pemerintah Terhadap Perkembangan Olahraga Tradisional Pada Masyarakat Suku Da'a Di Pedalaman Desa Kalola," *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education* 5, no. 2 (2017): 43–57.

didapatkan adalah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter cinta tanah air upaya yang dilakukan guru adalah dengan mengembangkan nilai-nilai cinta tanah air pada materi pelajaran IPS. Selain melalui pelajaran IPS upaya yang dilakukan guru adalah dengan pengembangan diri guru seperti sikap spontan yang ditujukan guru yaitu memberi arahan, memberi pujian, menegur, dan memberi sanksi untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air pada peserta didik, guru juga memberi keteladanan dalam membina karakter cinta tanah seperti menggunakan bahasa Indonesia, menaati peraturan, memakai batik dan juga membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk merawat dan melindungi alam Indonesia.¹⁶ Adapun keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menganalisis cara untuk meningkatkan karakter cinta tanah air pada anak. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, objek penelitian ini terletak pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah Komisi Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI).

Keenam, penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 dengan judul Permainan Tradisional (Gobak Sodor) Dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak yang dilakukan oleh Solikhatun Izza, Tindi Laili Nurizqi, Rina Dwi Ayuningrum. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa permainan gobak sodor dapat membangun karakter cinta tanah air pada anak, karena di dalam prosedur yang digunakan dimodifikasi dengan tujuan agar

¹⁶ Tati Fauziah Dan M.Husin Arifin Nurul Aprilina, "Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran IPS Di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie Aceh Besar" 2 (2017): 32–40.

anak belajar untuk melestarikan aset budaya. Dengan begitu anak terbentuk jiwa nasionalisme melalui permainan gobak sodor. Jiwa nasionalisme yang dimiliki anak akan membentuk pribadi anak ketika anak sudah berkembang menjadi dewasa, dimana ia sebagai generasi penerus bangsa yang berkewajiban dalam menjaga budaya bangsa. Selain itu permainan gobak sodor juga dapat membantu anak dalam penguasaan keterampilan emosi (merasakan menang kalah), sosial (berinteraksi dengan orang lain), moral (menghargai orang lain) dan fisik (terdapat unsur lari, jalan, dan lompat) yang penting bagi tumbuh kembang anak, karena hakikatnya bahwa tujuan pendidikan jasmani yang dalam hal ini permainan tradisional gobak sodor ialah meningkatkan kualitas manusia, atau membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yang mempunyai sasaran keseluruhan aspek pribadi manusia.¹⁷ Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai bagaimana membangun karakter cinta tanah air pada anak. Adapun perbedaannya terletak pada media yang digunakan untuk meningkatkan karakter cinta tanah air pada anak dari penelitian sebelumnya adalah permainan tradisional (Gobak Sodor), sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada sebuah organisasi yang menaungi permainan rakyat dan olahraga tradisional yang bernama KPOTI (Komite Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional Indonesia) Sumatera Utara.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Tri Atika, Husni

¹⁷ Izza, Nurizqi, and Ayuningrum, "Permainan Tradisional (Gobak Sodor) Dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak."

Wakhuyudin dan Khusnul Fajriyah pada tahun 2019 dengan judul Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pembentukan karakter cinta tanah air melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) siswa kelas di SDN Pandean Lamper 04 Semarang maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dilaksanakan di SDN Pandean Lamper 04 Semarang sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari perkembangan karakter siswa yang sudah meningkat lebih baik. (2) Dari data hasil angket yang telah diisi oleh responden dapat dilihat hasil tertinggi sebesar 96% yaitu siswa menjawab “Tidak Pernah” pada pernyataan ke 7,23, dan 29 (negatif).¹⁸ Adapun keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sama-sama berfokus pada karakter cinta tanah air. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada Komisi Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI)

Kedelapan, Penelitian tahun 2020 yang dilakukan oleh Hanifah Nuryani, Berliana Hutagalung, Wahyu Purwaningsih, Ali Mustadi dengan judul penelitian Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Kesenian Tradisional Jawa Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesenian tradisional Jawa di SDN Grogol mencerminkan karakter cinta tanah air yang diimplementasikan pada ekstrakurikuler karawitan. Perencanaan

¹⁸ Nur Tri Atika, Husni Wahyudin, and Khusnul Fajriyah, “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter” 24, no. 1 (2019): 105–13.

yang matang dan pelaksanaan kegiatan kesenian karawitan yang rutin dilakukan tiap minggunya membentuk karakter cinta tanah air pada diri siswa, yaitu sikap menghargai dan melestarikan budaya bangsa. Kesenian karawitan mampu memberi keteladanan yang mengandung nilai karakter cinta tanah air dan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan.¹⁹ Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama –sama berfokus pada karakter cinta tanah air pada anak. Perbedaannya, penelitian ini membentuk karakter cinta tanah air melalui kesenian jawa sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada Komisi Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI).

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Robertus Lili Bile, Yohanes B.O. Tapo, Avelina K. Desi pada tahun 2021 dengan judul Pengembangan Model Latihan Kebugaran Jasmani Berbasis Permainan Tradisional Sebagai Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK. Penelitian yang dilakukan oleh Robertus dkk menghasilkan produk akhir berupa buku panduan model latihan kebugaran jasmani Play4Fit berbasis permainan tradisional sebagai aktivitas belajar siswa SMP dalam pembelajaran PJOK. Model latihan Play4Fit merupakan kombinasi dari permainan lompat tali, engklek, dan balap karung. Total durasi permainan ± 90 menit. Produk akhir pengembangan disusun dalam bentuk buku panduan latihan yang diberi judul: “Play4Fit. Panduan latihan kebugaran jasmani berbasis permainan tradisional sebagai aktivitas belajar siswa SMP dalam

¹⁹ Ali Mustadi, “Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Kesenian,” no. 3 (2019).

pembelajaran PJOK”.²⁰ Adapun relevansi penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada fokus penelitian yaitu permainan tradisional dan olahraga. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian metode penelitian yang digunakan adalah R&D, sedangkan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang telah dipaparkan oleh penulis, ditemukan berbagai kesamaan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan penelitian selanjutnya yang akan dilaksanakan oleh penulis seperti tema penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian serta subjek dan objek yang akan diteliti. Secara karakteristik penelitian ini mengacu pada teori manajemen yang dipopulerkan oleh George R. Terry yang mengungkapkan bahwa manajemen terdiri dari empat bagian yang meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan) atau biasa dikenal sebagai teori manajemen POAC. Adapun alasan peneliti memilih teori ini karena teori manajemen yang dikemukakan oleh George R Terry merupakan salah satu teori manajemen yang paling terkenal di dunia khususnya dunia manajemen. Selain itu teori manajemen POAC yang dikemukakan oleh George R Terry selalu berperan aktif dalam suatu kegiatan keorganisasian, perusahaan,

²⁰ Bile, Tapo, and Desi, “Pengembangan Model Latihan Kebugaran Jasmani Berbasis Permainan Tradisional Sebagai Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK.”

kelompok serta diri sebagai sarana dalam menyelesaikan berbagai permasalahan secara teratur dan sistematis.



E. Kerangka Teoritik

1. Manajemen Program.

a. Manajemen

1) Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur, mengurus atau mengelola.²¹ Dari uraian tersebut secara substantif, manajemen dapat dimaknai sebagai sebuah kegiatan yang mengandung unsur-unsur bersifat pengelolaan. Sedangkan secara terminologi, bahwa istilah manajemen belum ada standart istilah yang menyepakatinya hingga saat ini. Istilah manajemen memiliki banyak arti yang dikemukakan oleh berbagai ahli sesuai dengan titik fokus yang dianalisis.²²

Manullang berpendapat bahwa manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, menempatkan karyawan, memberikan perintah, serta mengawasi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Ia berpendapat bahwa yang paling penting adalah menerapkan manajemen dengan baik pada sumber daya manusia (SDM), sebab manusia lah yang akan mencapai tujuan yang akan telah ditentukan.²³ Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Terry beliau

²¹ Moekiyat, *Kamus Management* (Bandung: Alumni, 1980). Hlm 320

²² Moekiyat. Hlm 320

²³ MARIHOT Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012).

mengungkapkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam pelaksanaan manajemen dibutuhkan ilmu dan seni secara bersamaan untuk menyelesaikan berbagai tugas agar tercapai target tujuan yang ingin dicapai.²⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pekerjaan yang dilakukan oleh anggota organisasi serta memanfaatkan semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh anggota organisasi agar tercapai tujuan dan maksud yang ingin dicapai. Adapun sumber daya organisasi yang dimaksud meliputi seluruh aset yang dimiliki oleh organisasi mencakup keterampilan yang dimiliki oleh manusia yang terdapat di dalam organisasi, *know how*, pengalaman yang dimiliki, berbagai peralatan seperti mesin, bahan mentah, keterampilan, teknologi, citra organisasi, paten, modal finansial serta loyalitas pegawai dan pelanggan.

2) Fungsi Manajemen

Ditinjau dari unsur dan fungsi-fungsinya, terdapat beberapa pendapat mengenai fungsi manajemen menurut beberapa ahli,

²⁴ George.R.Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

sebagai berikut:²⁵

- a) Prof. Drs. Oey Liang Lee mengungkapkan bahwa fungsi manajemen terdiri dari: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengkoordinasian, Pengontrolan.
- b) Koont O'donnell dan Nichlander: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling.*
- c) Newman: *Planning, Organizing, Assembling resources, Directing, Controlling.*
- d) Louis A. Allen: Memimpin, Merencanakan, Menyusun, Mengawasi
- e) George R.Terry: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling.*
- f) Henry Fayol: *Forecasting and Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling*
- g) Herbert G. Hicks: *Creating, Planning, Organizing, Motivating, Communicating, Controlling*
- h) Luthe-r Gulick: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, and Budgeting*

Adapun Fungsi manajemen yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data penelitian nantinya mengacu pada teori yang dikemukakan oleh George R.Terry yang membagi empat fungsi dasar dalam manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan),

²⁵ John Suprihanto, *Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014). Hlm

Organizing (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R Terry biasa disingkat dan dikenal sebagai POAC, dapat dilihat melalui penjelasan di bawah ini:

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan untuk memilih dan menghubungkan berbagai fakta dengan memperkirakan kemungkinan yang terjadi pada masa yang akan datang dengan tujuan untuk merumuskan berbagai aktivitas yang dianggap perlu untuk mencapai hal yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan apa saja hal-hal yang akan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.²⁶

Untuk mencapai perencanaan yang efektif, dibutuhkan beberapa kegiatan yang mendukung, diantaranya: *Self-audit* atau melakukan peninjauan terhadap organisasi yang sedang dijalankan

1.1 Survey terhadap lingkungan sekitar

1.2 Objectives atau menentukan tujuan organisasi

1.3 Forecasting atau prediksi terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi

1.4 Melakukan berbagai tindakan dan mengerahkan

1.5 Revise and adjust atau menyesuaikan rencana mengacu pada

²⁶ George.R.Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith. Hlm 9

hasil pengawasan serta yg ada dan sesuai dengan keadaan dan kondisi yang berubah-ubah

1.6 Communicate atau terus melakukan komunikasi dengan berbagai pihak selama proses perencanaan.²⁷

Erni Munastiwi dalam penelitian Manajemen Ekstrakuler pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adapun langkah-langkah kegiatan perencanaan (1) melakukan analisis kebutuhan, (2) menentukan jenis (3) mempertimbangkan latar belakang (4) menentukan tujuan (5) menentukan anggaran biaya (6) menentukan materi (7) menentukan alat penilaian dan evaluasi, (8) menentukan jadwal (9) menentukan sarana prasarana yang diperlukan (10) menentukan output dan (11) menentukan kriteria guru/pelatih/instruktur kegiatan²⁸.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menentukan, mengelompokkan dan menyusun berbagai kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan seperti, penempatan pegawai yang kompeten terhadap bidangnya, penyediaan faktor pendukung yang dibutuhkan bagi kepentingan kerja dan penunjukkan bagian yang memiliki wewenang untuk mengawasi pelaksanaan setiap

²⁷ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah (Suatu Telaah Historis Kritis)* (Jakarta: Restu Ilahi, 2004). Hlm 24

²⁸ Erni Munastiwi, "Manajemen Ekstrakulikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 369–78.

kegiatan yang akan berjalan.

George R.Terry juga mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan *Organizing*, diantaranya:²⁹

1.1 *The objective* atau tujuan organisasi

1.2 *Departementation* atau pembagian beban kinerja

1.3 *Assign the personal* atau penempatan bagian kinerja

1.4 *Authority and responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab

1.5 *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang

c) *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Penggerakan merupakan upaya yang dilakukan untuk membangkitkan dan memberi dorongan kepada anggota organisasi agar bergerak secara maksimal dengan usaha yang keras agar tercapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian yang telah dirumuskan oleh pimpinan.

Menurut Terry, penggerakan atau pengarahan adalah fungsi manajemen yang penting karena meskipun perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian telah dilakukan dengan baik, namun tanpa adanya penggerakan yang efektif, tujuan organisasi tidak akan tercapai. Oleh karena itu, penggerakan menjadi hal yang krusial dalam mencapai keberhasilan

²⁹ George.R.Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith.

organisasi.

Dalam konteks penggerakan, manajer perlu memahami kebutuhan dan motivasi anggotanya, serta memastikan bahwa karyawan memiliki sumber daya yang cukup dan kepercayaan diri untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer juga perlu berkomunikasi secara efektif dengan anggota, memberikan umpan balik, dan memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai untuk memotivasi anggota.

Dengan demikian, penggerakan dalam teori manajemen George R. Terry merupakan suatu upaya untuk memotivasi anggota agar mereka dapat mencapai tujuan organisasi dengan efektif, dan fungsi ini merupakan salah satu dari empat fungsi manajemen yang penting untuk mencapai keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

George R. Terry menjabarkan beberapa langkah dalam fungsi penggerakan atau pengarahan dalam manajemen. Berikut adalah langkah-langkah dalam penggerakan menurut George R.

Terry:³⁰

1. Menetapkan tujuan yang jelas: Langkah pertama dalam penggerakan adalah menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik untuk organisasi. Tujuan harus dijelaskan secara detail dan spesifik agar karyawan dapat memahaminya

³⁰ George R Terry, "Prinsip-Prinsip Manajemen," 2008.

dengan jelas.

2. Perencanaan kegiatan: Setelah tujuan ditetapkan, manajer perlu merencanakan kegiatan dan tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan harus mempertimbangkan sumber daya dan waktu yang tersedia.
3. Motivasi anggota: Manajer perlu memotivasi karyawan agar mereka termotivasi untuk mencapai tujuan organisasi. Motivasi dapat diberikan dengan memberikan penghargaan, memberikan pelatihan, dan memberikan umpan balik yang positif.
4. Mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan tugas: Setelah anggota termotivasi, manajer perlu mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan tugas dan kegiatan. Manajer harus memastikan bahwa tugas dikerjakan sesuai dengan rencana dan bahwa anggota memiliki sumber daya yang cukup untuk melaksanakan tugas tersebut.
5. Memberikan umpan balik: Manajer harus memberikan umpan balik secara teratur kepada anggota untuk membantu mereka memperbaiki kinerja mereka dan untuk memotivasi mereka untuk mencapai tujuan organisasi.
6. Menyelesaikan masalah dan konflik: Manajer perlu menyelesaikan masalah dan konflik yang mungkin muncul selama pelaksanaan tugas. Hal ini dapat dilakukan dengan

mengadakan rapat atau diskusi dengan anggota untuk menyelesaikan masalah atau konflik.

Dalam praktiknya, manajer perlu mengimbangi langkah-langkah tersebut untuk mencapai penggerakan yang efektif dan mencapai tujuan organisasi dengan sukses.

d) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dapat dimaknai sebagai penentuan apakah hal-hal yang telah direncanakan telah tercapai sesuai standar, menilai bagaimana jalannya pelaksanaan, sehingga dapat ditemukan solusi apabila terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki di kemudian hari, sehingga pelaksanaan akan dapat berjalan selaras dengan standar yang telah ditentukan.

George R. Terry berpendapat bahwa proses pengawasan terdiri dari hal-hal berikut:

1.1 Determining the standard or basic for control (membuat standar atau dasar dalam melakukan pengawasan)

1.2 Measuring the performance (tolak ukur pelaksanaan)

1.3 Comparing performance with the standard and asserting the difference, if any (menyesuaikan kegiatan pelaksanaan dengan standart yang telah ditentukan dan mencari hal-hal yang harus diperbaiki jika ditemukan kekurangan didalamnya)

1.4 Correcting the deviation by means of remedial action

(menemukan tindakan yang tepat untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi selama proses pelaksanaan.

Didalam islam juga disampaikan mengenai hakikat manajemen adalah at-takbir (pengatur). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat di dalam al- quran seperti surah As sajadah ayat 5 Allah SWT berfirman:³¹

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: *"Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungan-Mu.*

Dan ayat di atas terdapat kata yudabbiru al-amra yang berarti mengatur urusan. Ahmad al-syawwi menafsirkan sebagai berikut: "bahwa Allah adalah pengatur alam (manager).

Keteraturan alam raya merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya.

Secara umum terdapat tiga fokus untuk mengartikan

³¹ Rika Ariyani, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SLB Buah Hati Kota Jambi," *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 6, no. 2 (2018): 109–32.

manajemen yaitu:

1. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklarifikasikan menjadi kemampuan/keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.
2. Manajemen sebagai suatu proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
3. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (style) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.

b. Program

Secara umum, program dapat diartikan sebagai “rencana” yang akan dijalankan oleh setiap individu maupun organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan. Program merupakan serangkaian kegiatan implementasi dari sebuah kebijakan. Charles O. Jones berpendapat bahwa program merupakan sebuah cara sah yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan.³² Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Farida yang mengungkapkan bahwa program merupakan segala sesuatu yang berpengaruh dalam memberikan

³² Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, 3rd ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2014). Hlm 45

manfaat untuk mencapai hasil.³³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah program harus mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang akan dirancang harus berdasarkan hasil pemikiran yang matang
- 2) Kegiatan yang akan berlangsung harus dilaksanakan secara berkesinambungan
- 3) Kegiatan dapat berjalan dalam organisasi formal maupun nonformal
- 4) Kegiatan yang dilakukan harus melibatkan banyak orang

Pelaksanaan kegiatan dapat dikatakan program apabila memenuhi tiga persyaratan yaitu:

- 1) Kegiatan tersebut merupakan sebuah realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan
- 2) Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan jamak yang dilakukan secara berkesinambungan, bukan kegiatan tunggal/perseorangan
- 3) Kegiatan dilakukan dalam sebuah organisasi yang melibatkan sekelompok orang

Program merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk merealisasikan sebuah kebijakan dalam kurun waktu yang tidak terbatas. Oleh Karena itu, kebijakan tersebut masih bersifat

³³ Farida Yusuf Tayibnavis, *Evaluasi Program Dan Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008). Hlm 9

umum sehingga untuk melaksanakan kebijakan tersebut dengan efektif dan efisien dibutuhkan berbagai jenis program.³⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa program merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, sebuah program biasanya tidak hanya terdiri dari satu jenis kegiatan saja melainkan berbagai rangkaian kegiatan yang membentuk sebuah sistem yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya dan membutuhkan banyak orang dalam pelaksanaannya.

Program sebagai sebuah komponen kegiatan yang terencana hendaknya harus selalu *up to date* dan diperbaharui sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Sehingga dalam pelaksanaan program dibutuhkan evaluasi di dalamnya untuk mengkaji dan menelaah pelaksanaan program melalui komponen-komponennya. Komponen penting yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program ialah manusia sebagai sasaran pelaksanaan program. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Harry P. Hatry dan Kathryn E. Newcomer bahwa program adalah sebuah perangkat sumber daya dan kegiatan yang diarahkan pada satu tujuan yang sama dan dipimpin oleh seorang manajer atau tim manajemen.³⁵

Program biasanya memiliki tujuan jangka panjang dan melibatkan berbagai departemen atau fungsi dalam organisasi. Program

³⁴ Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Hlm 110

³⁵ Harry P. Hatry and Kathryn E. Newcomer Joseph S Wholey, *Handbook Of Practical Program Evaluation* (CA: John Wiley & Sons Inc, 2010). Hlm 5

juga dapat mencakup sejumlah aktivitas yang saling terkait, seperti kegiatan penelitian dan pengembangan, pengembangan produk, pelatihan dan pengembangan karyawan, serta pengembangan dan implementasi kebijakan atau program sosial.

Dari penjelasan diatas dapat dapat disimpulkan bahwa manajemen program merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu melalui proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Berbagai hal yang dibutuhkan dalam manajemen program mencakup *job desk*, aturan, sasaran, target dan hubungan kinerja. Sehingga pada proses ini perlu untuk mengintegrasikan berbagai sumber yang saling berhubungan agar menjadi sistem total secara efektif untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Manajemen program bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengendalikan, dan mengevaluasi program-program organisasi yang kompleks dan berkelanjutan. Tujuan dari manajemen program adalah untuk memastikan bahwa program-program tersebut dirancang dan dilaksanakan dengan efektif dan efisien, dengan memperhatikan risiko, ketersediaan sumber daya, dan manajemen stakeholder.

2. Karakter Cinta Tanah Air

a. Pengertian Karakter Cinta Tanah Air

Erni menjelaskan bahwa cinta tanah air adalah rasa bangga, rasa

menghargai, rasa memiliki, rasa menghormati dan loyal pada negara tempat ia tinggal, hal ini tergambar dari perilakunya menjaga dan melindungi negaranya, rela berkorban demi kepentingan bangsa, serta turut melestarikan budaya-budaya yang ada di negara tersebut.³⁶ Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa cinta tanah air tidak hanya rasa bangga saja akan tetapi juga dapat tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari dalam mewujudkan cinta tanah air dengan rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.

Soedjatmoko, seorang tokoh nasional indonesia yang dikutip Thabrani Rusyan bahwa cinta tanah air adalah kecintaan yang mendalam terhadap Indonesia dan segala sesuatu yang berkaitan dengan indonesia, seperti bahasa, kebudayaan, dan alam. Cinta tanah air juga berupaya dengan sepenuh hati menerima tanah tumpah darah/negara kita sebagai bagian yang harus kita lindungi dan kita kembangkan.³⁷ Rasa cinta tanah air dipahami sebagai suatu perasaan mencintai bangsa dengan sepenuh hati sehingga berusaha untuk melindungi dan memajukan kehidupan bangsanya agar dapat bersaing dengan bangsa lain.

Yayuk Ismawati mengutip pendapat Ki Hajar Dewantara, seorang pendidik dan tokoh nasional indonesia, menekankan

³⁶ Erni Marlina, "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja Perbatasan Indonesia-Malaysia," *PSIKOBORNEO* 4, no. 4 (2016): 849–56.

³⁷ Thabrani Rusyan, *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa* (Jakarta: PT. Pustaka Dinamika, 2013).

pentingnya pendidikan dalam membentuk Cinta tanah air. Menurutnya, pendidikan harus memberikan pemahaman yang benar tentang sejarah dan kebudayaan Indonesia serta nilai-nilai kebangsaan yang harus di junjung tinggi. Perasaan cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri. Usaha membela bangsa dari serangan penjajahan. Dalam cinta tanah air terdapat nilai-nilai kepahlawanan ialah: rela dengan sepenuh hati berkorban untuk bangsa dan negara. Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat dimana ia tinggal, yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan.³⁸

Atika dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air pada anak dapat dilakukan sebelum masuk kelas, proses pembelajaran, pulang sekolah, dan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah.³⁹ Seperti mengajarkan nilai-nilai karakter cinta tanah air dalam bentuk melestarikan kebudayaan tradisional Indonesia dengan mengenalkan berbagai permainan rakyat dan olahraga tradisional kepada anak. Agar anak dapat mengenal berbagai

³⁸ Yayuk Tia Ismawati dan Totok Suyanto, "Peran Guru PKn Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Di SMA Negeri Mojosari, Mojokerto," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2015): 883–87.

³⁹ Surya Atika, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) Di SLB Al Islaah Padang," *E-Jupekhu* 3, no. 3 (2014): 750–51.

permainan rakyat dan olahraga tradisional yang ada Indonesia dan dapat melestarikannya.

b. Indikator Karakter Cinta Tanah Air

Supinah dan Parmin mengungkapkan bahwa karakter cinta tanah air merupakan salah satu dari 18 karakter yang terdapat pada peraturan Kemendiknas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Adapun Indikator karakter cinta tanah air adalah:⁴⁰

- 1) Bangga terhadap letak geografis dan kesuburan wilayah negara Indonesia
- 2) Mencintai keragaman budaya dan seni di Indonesia
- 3) Menyenangi keragaman suku bangsa dan bahasa daerah yang dimiliki oleh bangsa Indonesia
- 4) Mengagumi berbagai keragaman yang ada di Indonesia seperti hasil pertanian, perikanan, flora dan fauna
- 5) Bangga terhadap hasil kekayaan hutan Indonesia
- 6) Mengagumi hasil kekayaan laut dan perannya dalam kehidupan bangsa Indonesia

Sedangkan Nurhayati berpendapat bahwa terdapat beberapa indikasi yang menunjukkan sikap cinta tanah air, diantaranya:⁴¹

- 1) Bersedia untuk menjaga dan melindungi keutuhan Negara

⁴⁰ Supinah dan Parmin, *Modul Matematika SD Program Bermutu Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD* (Yogyakarta, 2011).

⁴¹ Yanti Nurhayati, "Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme Di SMP N 14 Bandung" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).

- 2) Memiliki sikap rela berkorban dan patriotisme
- 3) Melestarikan berbagai kebudayaan yang ada di Indonesia
- 4) Cinta terhadap tanah air
- 5) Bangga berbangsa Indonesia
- 6) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Mustari mengungkapkan bahwa terdapat beberapa indikator karakter cinta tanah air, yaitu:⁴²

- 1) Menghargai jasa para pahlawan dan tokoh nasional pejuang Indonesia
- 2) Menggunakan produk dalam negeri
- 3) Menghargai budaya dan keindahan alam Indonesia
- 4) Hafal lagu-lagu kebangsaan
- 5) Memilih untuk mengeksplorasi berbagai tempat wisata di dalam negeri dibandingkan luar negeri

Berdasarkan kajian teori diatas dapat disimpulkan bahwa karakter cinta tanah air merupakan sebuah rasa cinta, rasa menyayangi dan rasa bangga yang harus dimiliki oleh seseorang terhadap bangsa dan negara tempat tinggalnya. Terdapat banyak bentuk rasa cinta terhadap tanah air, seperti menghargai jasa para pahlawan dan tokoh bangsa, mengikuti berbagai kegiatan nasional yang telah ditentukan oleh negara seperti upacara hari kemerdekaan Indonesia, serta ikut

⁴² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).

menjaga dan melestarikan berbagai kebudayaan tradisional yang ada di Indonesia.

c. Manfaat Karakter Cinta Tanah Air

Atika menjelaskan secara umum terdapat beberapa manfaat karakter cinta tanah air, diantaranya:⁴³

- 1) Menciptakan rasa aman dan damai
- 2) Kegiatan pembangunan negara dapat berjalan dengan lancar
- 3) Pendapatan negara akan terus meningkat
- 4) Meningkatkan kesejahteraan hidup bermasyarakat
- 5) Terjaga persatuan dan kesatuan bangsa
- 6) Meningkatnya kesadaran untuk menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan budaya

Sedangkan Syariah berpendapat adapun manfaat diterapkannya karakter cinta tanah air adalah agar individu yang mendiami suatu bangsa sadar akan keanekaragaman negara tempat tinggalnya, seperti bahasa, suku, ras agama dan budaya. Sehingga muncul rasa untuk menjaga dan saling menyayangi antar sesama warga negara yang berada di lingkungan sekitarnya, dapat melakukan berbagai hal dengan disiplin serta menghargai jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.⁴⁴

⁴³ Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, and Khusnul Fajriyah, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air," *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019): 105-13.

⁴⁴ Mujaziratus Syariah, "Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dan Semangat Kebangsaan Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang" (UIN Walisongo Semarang, 2018).

Permainan olahraga tradisional merupakan salah satu cara yang dapat membantu memupuk karakter cinta tanah air pada masyarakat. Berikut adalah beberapa contoh karakter cinta tanah air yang dapat terbentuk melalui permainan olahraga tradisional.

- 1) Menghargai keanekaragaman budaya Indonesia. Indonesia memiliki banyak suku, agama. Dan budaya yang berbeda-beda. Dalam permainan olahraga tradisional, kita dapat mempelajari berbagai budaya dari seluruh nusantara dan menghargai keberagaman tersebut.
- 2) Meningkatkan semangat kebersamaan. Permainan olahraga tradisional dilakukan secara berkelompok dan memerlukan kerja sama antar pemain. Hal ini dapat meningkatkan semangat kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat.
- 3) Memperkuat rasa persatuan. Dalam permainan olahraga tradisional, tidak ada perbedaan suku, agama, atau latar belakang lainnya. Hal ini dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan dalam masyarakat.
- 4) Menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya Indonesia. Dengan memainkan permainan olahraga Indonesia. Hal ini dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya Indonesia dan memperkuat rasa cinta tanah air.
- 5) Mendorong kegiatan olahraga yang sehat. Permainan olahraga tradisional seringkali memerlukan gerakan fisik yang cukup

intensif. Hal ini dapat mendorong masyarakat untuk aktif berolahraga dan menjaga kesehatan tubuh, sehingga dapat lebih produktif dalam berbagai aktivitas.

Dengan demikian, permainan olahraga tradisional dapat menjadi media yang efektif untuk membentuk karakter cinta tanah air pada masyarakat dan anak-anak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode yang akan dipakai penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Metode kualitatif yang akan dipakai dalam penelitian bertujuan memaparkan hasil yang didapat setelah menelaah berbagai data yang terkumpul dari hasil mengevaluasi seluruh indikator yang menjadi bagian dari program atau kegiatan yang telah dipilih.⁴⁵

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan pada lokasi yang akan diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif non statistik dengan menggunakan metode kualitatif, karena data hasil penelitian berupa hasil observasi lapangan dan wawancara. Metode ini digunakan oleh penulis untuk melihat fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan nantinya.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm 20

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan studi manajemen. Peneliti akan menggunakan pendekatan studi manajemen dalam menelaah dan memperoleh berbagai data yang dibutuhkan di lapangan nantinya yang memiliki keterkaitan dengan Manajemen Komite Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak di Kota Medan. Penelitian yang akan dilakukan mengacu pada teori manajemen yang dipopulerkan oleh George R. Terry yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan manajemen terbagi menjadi empat bagian yaitu, *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan).

2. Sumber Data

Sumber data didalam sebuah penelitian merupakan tempat utama yang menjadi bahan pokok data tersebut ditemukan.⁴⁶ Adapun sumber data didalam penelitian ini adalah Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara. Peneliti menjadikan KPOTI Sumatera Utara sebagai sumber data karena ingin melakukan sebuah penelitian mengenai manajemen KPOTI Sumatera Utara dalam membentuk karakter cinta tanah air pada anak di Kota Medan.

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan dua sumber data utama

⁴⁶ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010). Hlm 172

yang sangat dibutuhkan, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer terdiri dari Ketua Komite Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara. Sedangkan sumber data sekunder atau penunjang sumber data meliputi wakil ketua, sekretaris, bendahara dan para pengurus KPOTI Sumatera Utara.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu mengambil sumber data dengan cara menunjuk narasumber yang mahir secara universal tentang permasalahan yang akan diteliti.⁴⁷

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka memperoleh data akhir yang diinginkan.⁴⁸ Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian evaluasi program biasanya dilakukan pemaduan beberapa diantara jenis metode dan alat dalam mengumpulkan data.⁴⁹

Dalam rangka untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sejalan dengan metode penelitian kualitatif diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Hlm 300

⁴⁸ Sugiyono. Hlm 308

⁴⁹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 130

dibawah ini akan diuraikan penjelasannya:

a. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dilapangan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dalam melakukan observasi peneliti memantau dan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan berbagai kegiatan serta tingkah laku objek penelitian di tempat tersebut. Hal-hal yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pengamatan adalah mencatat dan merekam berbagai hal yang dibutuhkan dalam tujuan penelitian.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi yang berisi dengan kegiatan memantau dan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan tujuan menelusuri informasi melalui kegiatan tatap muka yang dilakukan antara peneliti dan sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara biasanya dilakukan secara detail untuk mencari informasi yang berkaitan dengan seseorang, suatu kegiatan atau organisasi, motivasi dan lain sebagainya dengan tujuan agar data yang diterima didapat peneliti secara akurat dan

⁵⁰ John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). Hlm 254

orisinil.⁵¹

Dalam rangka untuk mendapatkan data yang akurat dan orisinil, peneliti akan melakukan wawancara kepada para pengurus dan pelaksana Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara dan bagian-bagian lain yang memiliki keterkaitan di dalamnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi termasuk salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara melacak berbagai petunjuk dan bukti- bukti yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti seperti gambar, catatan, dan karya hasil tangan seseorang.⁵²

Adapun dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi secara lengkap mengenai Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara adalah berbentuk catatan-catatan, foto, video, rekaman, berbagai dokumen penting yang berkaitan.

4. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan pada hasil sebuah data yang telah ditemukan melalui hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Analisis data biasanya dilakukan melalui beberapa cara yaitu, memaparkan

⁵¹ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citra Pustaka Media, 2016). Hlm 11

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Hlm 32

data yang telah didapat, menggabungkan data, menyusunnya menjadi sebuah pola, memilih data yang akan diamati sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.⁵³

Kemudian peneliti melakukan penyesuaian data yang diperoleh melalui hasil manajemen Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak di Kota Medan. Data yang diperoleh dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan urutan indikator manajemen yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan teori pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa terdapat tiga metode yang biasa digunakan dalam melakukan analisis pada data kualitatif meliputi, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁵⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memilih dan memusatkan perhatian dengan tujuan menyederhanakan hasil data-data dan catatan kasar yang ditemukan di lapangan. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti bersifat konsisten selama proses

⁵³ Sugiyono. Hlm 24

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, "Metode Penelitian," Jakarta: Rineka Cipta 173 (2010).

penelitian berlangsung hingga ditemukan data secara lengkap dan akurat. Reduksi data merupakan sebuah kegiatan menganalisis data sehingga dapat ditemukan fokus penelitian yang memberikan arah kepada peneliti untuk mengambil sebuah kesimpulan secara objektif dan memisahkan data yang tidak dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menggabungkan data dan informasi yang telah didapatkan selama proses penelitian berlangsung. Melalui penyajian data peneliti dapat membuat kesimpulan akhir berdasarkan hasil reduksi data yang sebelumnya telah dipilih. Tujuan peneliti untuk melakukan penyajian data adalah membuat kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan secara menyeluruh dari awal hingga akhir selama berada di lokasi penelitian.

c. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi Data

Verifikasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji ulang data-data hasil temuan lapangan, untuk memverifikasi data secara akurat biasanya peneliti melakukan sharing kepada beberapa teman sejawat sebelum menarik kesimpulan untuk menghindari terjadinya kekeliruan.⁵⁵

Dalam melakukan penelitian manajemen program, peneliti akan mencari berbagai informasi dan data-data yang menjadi bagian dari

⁵⁵ Matthew B Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009). Hlm 16

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam Program Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara. Peneliti juga akan memperhatikan secara objektif terkait fakta-fakta yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam Program Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara.

5. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka menekuni kembali data-data serta hasil yang didapatkan selama proses pelaksanaan penelitian.⁵⁶ Melalui Triangulasi peneliti melakukan uji coba sah atau tidaknya data-data yang didapat melalui proses kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi. Triangulasi merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data dengan melakukan perbandingan terhadap sesuatu yang biasanya disebut sebagai pembanding data. Pembanding data dapat bersumber melalui hal-hal yang biasanya memiliki tujuan awal yang sama.⁵⁷

Satori dan Komariah membagi triangulasi menjadi tiga jenis yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang

⁵⁶ Ajak Rukajat, *Pendekatan Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm 131

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm 330

berbeda untuk mendapatkan satu hasil data yang sama. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Adapun teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Pada triangulasi sumber, peneliti akan mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian peneliti akan mencari informasi/data yang sama kepada informan yang berbeda namun masih terkait satu sama lain. Penggunaan triangulasi sumber ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas terkait informasi/data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan oleh peneliti melalui pengecekan informasi/data antara hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan *Transferability* yaitu menyajikan laporan hasil penelitian dengan sebaik mungkin agar dapat terbaca dan memberikan informasi dengan jelas, lengkap, sistematis dan dapat dipercaya. Kemudian *Dependability* yaitu dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penilaian. Terakhir *Confirmability* yaitu melakukan audit hasil penelitian dengan proses penelitian agar data yang diperoleh dapat dilacak keberadaannya.

Untuk memperoleh keabsahan data perlu dilakukan empat kriteria,

yaitu⁵⁸:

- 1) Kredibilitas (derajat kepercayaan) transferability, ketergantungan (dependency).
- 2) Kegigihan observasi. Hal ini dapat menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam suatu situasi yang sangat sejalan dengan masalah atau isu yang sedang dicari dan kemudian memfokuskan pada hal-hal tersebut secara lebih terperinci.
- 3) Perluasan partisipasi. Maksudnya peneliti akan berusaha sebaik mungkin untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan jadwal penelitian yang telah direncanakan.
- 4) Trianggulasi. hal ini diperlukan untuk memastikan atau langkah dalam menyusun hasil dari data yang sudah diperoleh melalui sumber data.
- 5) Kecukupan referensi. Mulai dari proses pengumpulan data, sumber data catatan di lapangan, semua hal-hal yang terjadi dilapangan dikemas guna untuk memperkuat penelitian yang kita laksanakan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi pembahasan dalam penelitian, penulis akan memaparkan sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab I berisi tentang pendahuluan yang

⁵⁸ Harold Koontz, "A Model for Analyzing the Universality and Transferability of Management," *Academy of Management Journal* 12, no. 4 (1969): 415–29.

membahas tentang latar belakang masalah penelitian sehingga peneliti mengambil judul Manajemen Program Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Di Kota Medan, dalam bab ini juga memuat tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum KPOTI Sumatera Utara, Pada bab II menjelaskan tentang gambaran umum dari KPOTI Sumatera Utara seperti lokasi penelitian, sejarah berdirinya, visi dan misi, serta struktur jabatan, subjek dan objek penelitian, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, metode analisis data, dan metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data.

BAB III Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab III ini terdapat pembahasan dan menjawab dari rumusan masalah yang terdapat di bab I tentang, Manajemen Program Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Di Kota Medan.

BAB IV Kesimpulan, pada bab IV terakhir ini terdapat kesimpulan yang berisi tentang Manajemen Program Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Di Kota Medan . serta saran membangun agar memperkuat literasi atau bacaan mahasiswa dalam usaha memperkuat atau pengembangan diri individu mahasiswa melalui Manajemen Program KPOTI Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Di Kota Medan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan pada Program Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Program Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak terdiri dari:
 - a. Program Pembentukan PANGKOTRAD (Pangkalan Olahraga Tradisional) yang berfungsi sebagai wadah untuk pembentukan karakter siswa melalui permainan tradisional, menggali permainan tradisional, melakukan pendataan permainan tradisional, melestarikan dan membangkitkan kembali permainan tradisional dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia.
 - b. Program *Go To School* yang bertujuan untuk melakukan sosialisasikan dan mengenalkan beberapa permainan tradisional serta mengajak anak bermain untuk lebih mengenal dan mencintai permainan tradisional. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam Program *Go To School* ialah sosialisasi pengenalan permainan tradisional di SD dan SMP, pameran permainan tradisional di SD dan SMP, bermain permainan tradisional di SD dan SMP.

- c. Program Penguatan Profil Pancasila melalui Permainan Tradisional yang bertujuan untuk melakukan pembinaan dan menumbuhkan minat siswa terhadap permainan Tradisional yang ada di Indonesia melalui Hasta Karya. Adapun kegiatan dalam program Penguatan Profil Pancasila ialah *Workshop* pengenalan permainan tradisional di MA, Hasta karya membuat permainan tradisional di MA, dan Persiapan kompetisi permainan tradisional di tingkat Provinsi.
2. Manajemen Program KPOTI Sumatera Utara Dalam Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak di Kota Medan terdiri dari Manajemen Pembentukan PANGKOTRAD di Sekolah, Manajemen Program *Go To School*, Manajemen Program Penguatan Profil Pancasila. Manajemen ketiga program tersebut disajikan mengacu kepada teori manajemen yang di populerkan oleh George R. Terry yang meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan).
 - a. Manajemen Pembentukan PANGKOTRAD di Sekolah pada tahapan *Planning* terdiri dari kegiatan menentukan tujuan pelaksanaan program, membuat rencana anggaran biaya, mencari sponsor, menentukan tempat dan waktu pelaksanaan program, serta melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan pelaksanaan program. Tahapan *Organizing* terdiri dari membentuk tim pelaksana program yang akan dilaksanakan disekolah, tim terdiri dari para guru yang dimonitoring oleh Kepala Sekolah, konsultasi dengan para ahli, dan

melakukan pendekatan baik dengan guru ataupun kepala sekolah agar kegiatan berjalan lancar. Tahapan *Actuating* terdiri diawali dengan kegiatan *Workshop* bertema permainan tradisional, pembentukan PANGKOTRAD, penyerahan beberapa jenis alat permainan tradisional untuk pihak sekolah dan memainkan permainan tradisional secara langsung bersama dengan siswa. Sedangkan tahapan *Controlling* terdiri dari kegiatan mengawasi dan mengendalikan secara langsung kegiatan pembentukan PANGKOTRAD yang telah dilaksanakan dengan tujuan memastikan keberlanjutan pelaksanaan program serta mengatasi berbagai hambatan dan juga kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program, tidak secara rutin namun dilakukan secara berkala oleh pihak KPOTI Sumatera Utara.

- b. Manajemen Program *Go To School* pada tahapan *Planning* terdiri dari kegiatan menentukan tujuan dan sasaran program, melakukan koordinasi dengan pihak terkait, menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dan menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan. Tahapan *Organizing* terdiri dari kegiatan menentukan tupoksi masing-masing nantinya dalam pelaksanaan program, untuk panitia pelaksana terbagi kepada dua tim yaitu tim KPOTI Sumatera Utara yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program secara keseluruhan, sedangkan satu tim lainnya yang terdiri dari para guru yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program tepat di hari pelaksanaan. Tahapan *Actuating* terdiri dari kegiatan sosialisasi dan arahan tentang

memainkan permainan tradisional yang diberikan kepada para guru-guru, selanjutnya para guru akan menyampaikan materi yang telah didapatkan kepada siswa, kegiatan lainnya adalah pameran tentang alat-alat permainan tradisional dan kegiatan terakhir ialah memainkan secara langsung permainan tradisional siswa bersama dengan guru. Sedangkan tahapan *Controlling* terdiri dari kegiatan pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh Ketua KPOTI, Sekretaris dan Ketua Penanggung jawab pelaksana program. Setelah melakukan pengawasan dan ditemui beberapa hambatan dan kekurangan maka setelah itu akan diadakan rapat rutin evaluasi setelah pelaksanaan program bersama dengan seluruh pengurus KPOTI Sumatera Utara untuk memecahkan beberapa permasalahan dengan tujuan menemukan solusi untuk pelaksanaan program kedepannya.

- c. Manajemen Program Penguatan Profil Pancasila pada tahapan *Planning* terdiri dari kegiatan mempersiapkan segala kebutuhan yang akan diperlukan dalam pelaksanaan program seperti menentukan tujuan, menentukan sekolah yang akan menjadi tujuan pelaksanaan program. Kemudian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah yang akan menjadi tujuan pelaksanaan program. Program Penguatan Profil Pancasila direncanakan akan dibentuk di seluruh sekolah SMA/MA Se-Kota Medan. Tahapan *Organizing* terdiri dari kegiatan membagi beban tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program, selain itu berkoordinasi dengan pihak sekolah dan guru-guru yang akan menjadi

panitia dalam pelaksanaan Program Penguatan Profil Pancasila. Pada tahapan *Actuating* adalah melakukan kegiatan sosialisasi pembinaan terkait permainan tradisional kepada para siswa dan juga guru dengan tujuan menyamakan pemahaman antara guru dan siswa terhadap permainan tradisional. juga pelatihan atlet bagi siswa dan pelatihan juri permainan tradisional, Hasta Karya yaitu pembuatan alat permainan tradisional, kompetisi permainan tradisional di sekolah dan juga persiapan kompetisi permainan tradisional di tingkat Provinsi. Pada tahapan *Controlling* terdiri dari kegiatan pengawasan secara langsung oleh Ketua KPOTI Sumatera Utara dan beberapa pengurus lainnya yang memiliki andil, setelah itu kan diadakan rapat evaluasi untuk memecahkan berbagai hambatan dan kendala selama pelaksanaan program dan mencari solusi bersama.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program KPOTI Sumatera Utara memiliki sumbangsih yang sangat besar dalam membentuk karakter cinta tanah air pada anak di Kota Medan. Karena program yang dibuat tidak hanya berfokus pada satu tingkatan usia anak saja tapi juga dibuat secara menyeluruh berdasarkan tingkatan usia.

3. Peran Program Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Sumatera Utara dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak di Kota Medan.

Program-program yang dibuat oleh KPOTI Sumatera Utara sangat berpengaruh terhadap membentuk karakter cinta tanah air pada siswa

nantinya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah yang telah secara langsung KPOTI Sumatera Utara di sekolahnya. Hasil dari wawancara dengan beberapa Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa kehadiran KPOTI di sekolah mereka membawa dampak positif bagi sekolah maupun bagi para siswa, pengenalan permainan tradisional akan berdampak kepada pembentukan karakter cinta tanah air bagi para siswa kedepannya. Para guru dari beberapa sekolah juga mengungkapkan hal yang sama, disekolah sendiri belum ada pengenalan mengenai permainan tradisional yang ada di Indonesia apalagi menyediakan alat permainannya, namun KPOTI hadir tidak hanya mengenalkan tapi memberikan secara langsung alat yang akan digunakan dalam bermain oleh para siswa. orang tua siswa juga menunjukkan bahwa peran program KPOTI terhadap pembentukan karakter cinta tanah air pada anak menunjukkan pengaruh yang cukup besar. Beberapa anak yang biasanya selalu bermain gadget di rumah namun sejak kedatangan KPOTI anak tersebut minta dibelikan alat permainan tradisional seperti *congklak* dan *bakiak* kepada orang tuanya dan memainkannya dirumah. Anak tersebut sedikit demi sedikit meninggalkan kebiasaan bermain gadget di rumah. Hal tersebut tentu saja dampak dari kehadiran KPOTI Sumatera Utara dalam upaya membentuk kaakter cinta tanah air pada anak di Kota Medan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi berupa saran untuk pelaksanaan program KPOTI Sumatera Utara kedepannya. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah:

1. Agar KPOTI Sumatera Utara mengadakan pelantikan secara resmi sebagai mandat langsung terhadap kepengurusan program yang akan diadakan di setiap tempat.
2. KPOTI Sumatera Utara hendaknya memiliki anggaran dana (AD ART) secara tetap untuk pelaksanaan setiap program agar program yang dilaksanakan dapat berjalan secara terstruktur.
3. Peneliti berharap kepada KPOTI Sumatera Utara lebih memberikan fokus perhatian terhadap permainan tradisional daerah asal Sumatera Utara agar lebih dikenalkan kepada masyarakat luas.
4. Peneliti berharap KPOTI Sumatera Utara lebih serius dalam melakukan persiapan dan pembinaan atlet untuk menghadapi ikon-ikon kompetisi olahraga tingkat Provinsi

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Ikhwan. "Peran Pemerintah Terhadap Perkembangan Olahraga Tradisional Pada Masyarakat Suku Da'a Di Pedalaman Desa Kalola." *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education* 5, no. 2 (2017): 43–57.
- Antari, Kadek Widya, Ratna Artha Windari, and Dewa Gede Sudika Mangku. "Tinjauan Yuridis Mengenai Antynomy Normen (Konflik Norma) Antara Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar-Dasar Pokok Agraria Dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal Terkait Jangka Waktu Perolehan Hak Atas Tanah." *Jurnal Komunitas Yustisia* 2, no. 2 (2019): 88–99.
- Atika, Nur Tri, Husni Wakhuyudin, and Khusnul Fajriyah. "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air." *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019): 105–13.
- Atika, Surya. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) Di SLB Al Ishlah Padang." *E-Jupekhu* 3, no. 3 (2014): 750–51.
- Arikunto, Suharsimi. "Metode Penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta* 173 (2010).
- Ariyani, Rika. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SLB Buah Hati Kota Jambi." *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 6, no. 2 (2018): 109–32.
- Bile, Robertus Lili, Yohanes Bayo Ola Tapo, and Avelina Kurniati Desi. "Pengembangan Model Latihan Kebugaran Jasmani Berbasis Permainan
- Bile, Robertus Lili, Yohanes Bayo Ola Tapo, and Avelina Kurniati Desi. "Pengembangan Model Latihan Kebugaran Jasmani Berbasis Permainan Tradisional Sebagai Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK." *Jurnal Penjakora* 8, no. 1 (2021): 71–80.
- Crewell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61.
- Fatmawati, Laila, Rani Dita Pratiwi, and Vera Yuli Erviana. "Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Dan Nasionalis Pada Pembelajaran Tematik," 2012, 80–92.
- Fad, Aisyah. *Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia*. Cif, 2014.
- George.R.Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen, Terj. J. Smith*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

- Halijah, N. "Pentingnya Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Pembelajaran Daring." Koran Metro Riau, 2020.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. 3rd ed. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- "<https://sumut.antaraneews.com/amp/berita/437793/kpoti-sumut-berkomitmen-lestarikan-budaya>," n.d.
- "<https://www.digtara.com/gaya/komunitas/pelantikan-kpoti-sumut-momentum-jaga-pertahanan-bangsa-lewat-budaya-dan-permainan-rakyat>," n.d.
- Huberman, Matthew B Miles and Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2009.
- Izza, Solikhatun, Tindi Laili Nurizqi, and Rina Dwi Ayuningrum. "Permainan Tradisional (Gobak Sodor) Dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak." In *Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global,"* (0291), 80–85, 2018.
- Joseph S. Wholey, Harry P. Hatry and Kathryn E. Newcomer. *Handbook Of Practical Program Evaluation*. CA: John Wiley & Sons Inc, 2010.
- Koontz, Harold. "A Model for Analyzing the Universality and Transferability of Management." *Academy of Management Journal* 12, no. 4 (1969): 415–29.
- Mahmuddin. *Manajemen Dakwah Rasulullah (Suatu Telaah Historis Kritis)*. Jakarta: Restu Ilahi, 2004.
- Manullang, Marihot. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Marlina, Erni. "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja Perbatasan Indonesia-Malaysia." *PSIKOBORNEO* 4, no. 4 (2016): 849–56.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moekiyat. *Kamus Management*. Bandung: Alumni, 1980.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Munastiwi, Erni. "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 369–78.
- Munastiwi, Erni, and Sri Puryono. "Unprepared Management Decreases Education

- Performance in Kindergartens during Covid-19 Pandemic.” *Heliyon* 7, no. 5 (2021): e07138.
- Mustadi, Ali. “Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Kesenian,” no. 3 (2019).
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nurhayati, Yanti. “Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme Di SMP N 14 Bandung.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Nurul Aprilina, Tati Fauziah dan M.Husin Arifin. “Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Ips Di Gugus 25 Sdn 2 Mata Ie Aceh Besar” 2 (2017): 32–40.
- Parmin, Supinah dan. *Modul Mtematika SD Program Bermutu Pengembang Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD*. Yogyakarta, 2011.
- Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya dan Meidawati Suswandri. “Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama COVID-19.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2021): 9–15.
- Rukajat, Ajak. *Pendekatan Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rusyan, Thabrani. *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: PT. Pustaka Dinamika, 2013.
- Saadah, Rifngatus, and Hasyim Asy’ari. “Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.” *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 1–11.
- Sekar Dwi Ardianti, Savitri Wanabuliandari dan Moh. Kanzunuddin. “Implementasi Pembelajaran Berbasis Ethno-Edutainment Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar” 9 (2019).
- Setyowati, Fella Suffah dan Rr Nanik. “Strategi Komunitas Bermain Tanoker Dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air Melalui Permainan Tradisional Egrang Di Kecamatan Ledokombo Jember Jawa Timur” 3 (2015): 1324–38.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suprihanto, John. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- Susanto, Bahtiyar Heru, and Ferawati Listianingsih. “Model Pembelajaran Akuatik Berbasis Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Berenang Siswa Sekolah Dasar.” *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan*

Pembelajaran Ke-SD-An 6, no. 1 (2019).

Suyanto, Yayuk Tia Ismawati dan Totok. “Peran Guru PKn Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Di SMA Negeri Mojosari, Mojokerto.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2015): 883–87.

Syahrum, Salim dan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citra Pustaka Media, 2016.

Syariah, Mujazirotus. “Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dan Semangat Kebangsaan Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang.” UIN Walisongo Semarang, 2018.

Tayib Navis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program Dan Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Terry, George R. “Prinsip-Prinsip Manajemen,” 2008.